

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu Sugiyono (2013:2). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian deskriptif, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:147).

Metode deskriptif diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Bagaimana Efikasi Diri Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
3. Bagaimana Komitmen Organisasi Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
4. Bagaimana Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:36), merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode verifikatif ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Efikasi Diri Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
4. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Efikasi Diri Terhadap Komitmen Organisasi Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk

### **3.2 Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variable yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigrma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa sesuatu yang bersangkutan dapat mempengaruhi variable terikat atau merupakan salah satu penyebab.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:58) mengemukakan definisi dari variabel adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diteliti. Berikut adalah variabel – variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain.

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dinyatakan dengan (X1). Menurut Edy Sutrisno (2020:203) “Kompetensi adalah kemampuan berdasarkan pada perilaku kerja, keterampilan, serta pengetahuan yang didukung oleh kinerja dan penerapannya dalam pekerjaan pada tempat kerja dalam kaitannya menggunakan persyaratan pekerjaan yang ditetapkan”.
- b. Efikasi Diri dinyatakan dengan (X2). Menurut (Flora Puspitaningsih 2016:76) “Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi”.

## 2. Variabel *Intervening*, (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dengan kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikatnya adalah komitmen organisasi yang dinyatakan dengan (Y)

- a. Menurut Jason A. Colquitt (2015:65), *organizational commitment* merupakan keinginan karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi. *Organizational commitment* mempengaruhi apakah seorang karyawan tetap menjadi anggota organisasi (dipertahankan) atau pergi untuk mengejar pekerjaan lainnya.

3. Variabel terikat (*dependent variabel*) (Z). Kinerja Karyawan dinyatakan sebagai variabel (Z), Stephen R. Robbin (2016) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu (X1) kompetensi, (X2) yaitu efikasi diri, sebagai variabel bebas (*independent*) komitmen organisasi (Y) sebagai variabel *intervening* dan kinerja karyawan (Z) yaitu sebagai variabel terikat (*dependent*). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian.

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kompetensi (X1)</b>  “Kompetensi adalah kemampuan berdasarkan pada perilaku kerja, keterampilan, serta	Pengetahuan	Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	1
		Pengetahuan bidang pekerjaan	Pemahaman mengenai bidang pekerjaan	Ordinal	2
	Pemahaman	Konsep teori pekerjaan	Tingkat pemahaman	Ordinal	3

<p>pengetahuan yang didukung oleh kinerja dan penerapannya dalam pekerjaan pada tempat kerja dalam kaitannya menggunakan persyaratan pekerjaan yang ditetapkan”.</p> <p><b>Edy Sutrisno (2020:203)</b></p>			konsep teori pekerjaan		
		Pengalaman dalam bekerja	Tingkat pengalaman dalam bekerja	Ordinal	4
	Keterampilan	Keterampilan Manajerial	Kemampuan mengelola situasi dimana pengambilan keputusan harus dilakukan.	Ordinal	5
		Keterampilan Sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, memotivasi dan negosiasi penggunaan teknik untuk menghasilkan output	Ordinal	6
	Sikap	Inisiatif	Tingkat inisiatif dalam membantu rekan kerja	Ordinal	7
		Tanggap dan rajin	Tingkat perilaku tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	8
	<p><b>Efikasi Diri (X2)</b></p> <p>“Efikasi diri merupakan</p>	<i>Level</i>	kesulitan pekerjaan	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas sesulit apapun	Ordinal
Hambatan			Tingkat keyakinan mengahdapi	Ordinal	10

keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi”.  (Flora Puspitaningsih 2016:76)			hambatan dalam pekerjaan			
		Mengatasi permasalahan	Tingkat keyakinan mampu mengatasi permasalahan	Ordinal	11	
	<i>Strength</i>	Keyakinan menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal	12	
		Menghadapi masalah	Tingkat keyakinan mampu menghadapi masalah dalam bekerja	Ordinal	13	
		Potensi diri	Tingkat keyakinan terhadap potensi diri		14	
	<i>Generality</i>	Ketekunan	Tingkat keyakinan mampu berusaha tekun dalam menyelesaikan tugas		15	
		Keyakinan bekerja lebih baik	Tingkat keyakinan dapat bekerja lebih baik	Ordinal	16	
		Memotivasi diri	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri	Ordinal	17	
		Komitmen afektif	Mencintai perusahaan	Tingkat kecintaan pada perusahaan	Ordinal	18

<p><b>Komitmen Organisasi (Y)</b></p> <p><i>“organizational commitment merupakan keinginan karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Organizational commitment mempengaruhi apakah seorang karyawan tetap menjadi anggota organisasi (dipertahankan) atau pergi untuk mengejar pekerjaan lainnya.”</i></p> <p>Jason A. Colquitt (2015:65),</p>		Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi	Ordinal	19	
		Serius berkarir	Tingkat keseriusan dalam berkarir di perusahaan	Ordinal	20	
	Komitmen kontinuitas	Kebutuhan	Tingkat bertahan di perusahaan karena kebutuhan	Ordinal	21	
		Sulit meninggalkan perusahaan	Tingkat sulit meninggalkan perusahaan	Ordinal	22	
		Keinginan diri sendiri	Tingkat keinginan sendiri bertahan di perusahaan	Ordinal	23	
		Rugi jika meninggalkan perusahaan	Tingkat kerugian jika meninggalkan perusahaan	Ordinal	24	
	Komitmen normatif	Pertimbangan	Tingkat tidak akan meninggalkan organisasi karena pertimbangan	Ordinal	25	
		Hutang budi	Tingkat tidak akan meninggalkan perusahaan karena hutang budi	Ordinal	26	
		Kualitas	Standar pekerjaan	Tingkat memenuhi	Ordinal	27

<p><b>Kinerja Karyawan (Z)</b></p> <p>kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.</p> <p><b>Stephen R. Robbin (2016:260)</b></p>			standar pekerjaan		
		Ketelitian	Tingkat ketelitian seorang karyawan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	28
		Inovasi	Tingkat berinovasi dalam bekerja	Ordinal	29
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
		Hasil kerja	Tingkat memberikan hasil yang terbaik dalam bekerja	Ordinal	31
		Kepuasan pimpinan	Tingkat kepuasan pimpinan dengan hasil kerja	Ordinal	32
	Kecepatan waktu	Kecepatan menanggapi masalah	Tingkat kecepatan seorang karyawan dalam menanggapi masalah dan tugas	Ordinal	33
		Menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang	Ordinal	34

			ditentukan selesai		
Efektivitas	Maksimal waktu kerja	Tingkat memaksimalkan waktu kerja	Ordinal	35	
	Memanfaatkan waktu kerja dengan efektif	Tingkat memanfaatkan waktu kerja dengan efektif	Ordinal	36	
	Optimalisasi waktu kerja	Tingkat memanfaatkan waktu kerja dengan optimal		37	
Kemandirian	Melakukan pekerjaan atas dorongan sendiri	Tingkat melakukan pekerjaan atas dorongan sendiri	Ordinal	38	
	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri	Ordinal	39	
	Pengambilan keputusan	Tingkat berfikir untuk menganalisis mengambil keputusan penyelesaian masalah yang dihadapinya.		40	

Sumber : Data diolah (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2018:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling.

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan dapat ditarik kesimpulannya.

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyon, 2018:80). Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Asia Afrika No. 63 (Cikapundung), Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat yang berjumlah 167 karyawan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi tersebut sampel diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono 2019:127). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Adapun perhitungan

sampel yang akan diambil menurut (Rahmi 2017:6), menjelaskan bahwa “Apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi yang ada”. Populasi dari penelitian ini 167 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 118 menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir ( $e = 0,5$ )

berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{167}{1 + 167 (0,5)^2}$$

$$n = 118$$

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan

yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu aksidental (*accidental*). Aksidental sampling adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

##### **a. Kuesioner**

Kuesioner (angket), dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2018:219) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis mengenai kompetensi, efikasi diri, komitmen organisasi dan kinerja untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden.

#### b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah kompetensi, efikasi diri, komitmen organisasi dan kinerja karyawan yang akan diteliti pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data sekunder diperoleh dari :

##### a. Data perusahaan

Data perusahaan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat yang meliputi sejarah organisasi, profil perusahaan, struktur perusahaan, data jumlah karyawan, dan lainnya.

##### b. Studi kepustakaan

Dengan mengumpulkan data-data teoritis melalui buku-buku, tulisan ilmiah, dan literature yang berkaitan dengan topik penelitian.

##### c. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu Pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga sebagai pembanding dengan hasil penelitian yang diteliti ini.

##### d. Internet

Mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan topik penelitian pembandingan dengan hasil penelitian yang diteliti ini.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrument yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$R_b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien validitas item yang dicari

$x$  = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item

$y$  = Skor total instrumen

$n$  = Jumlah responden dalam uji

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi variabel y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{table}$ , maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq r_{table}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut pendapat Sugiyono (2017:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antaritem dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari uji validitas ini dapat dilihatpada bagian *Item-Total Statistic* dan untuk melihat

hasil dari masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel *Item-Total Correlation*.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2017:173). Dalam penelitian ini misalnya variabel kompetensi, efikasi diri, komitmen dan kinerja pegawai masing-masing diukur dalam tiga pertanyaan berupa satu pertanyaan tiap indikator. Misalnya untuk mengukur variabel kompetensi 1 jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Koefisien Cronbach Alpha yang  $> 0,60$  menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien Cronbach Alpha yang  $< 0,60$  menunjukkan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Selain itu, Cronbach Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistic yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{(n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2)\}}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B$  = jumlah total belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitunglah angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = rb1 + rb2$$

belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7 setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (*rb* hitung),

kemudian nilai reliabilitas instrument ( $rb$  hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut :

- a. jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrument atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrument atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai benar atau tidaknya faka-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara

mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

Iqbal (2002:144) menyebutkan uji t adalah salah satu uji statistika yang pengujian hipotesisnya didekati dengan distribusi normal. Menurut teori limit terpusat, data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji t dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Jumlah sampel 30 atau lebih dianggap sampel berukuran besar. Selain itu, uji t ini dipakai untuk menganalisis data yang varians populasinya diketahui. Namun, bila varians populasi tidak diketahui, maka varians dari sampel dapat digunakan sebagai penggantinya. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan 2 macam metode analisis deskriptif yaitu

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Yaitu metode analisis yang digunakan dengan cara menjelaskan beberapa argumentasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teori atau konsep mengenai variabel yang diteliti. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:53) analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dari variabel penelitian. Analisis

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara actual dan sistematis. Jadi analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat faktor penyebab, dengan menyusun table frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik.

Dengan demikian, peneliti membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat, kemudian data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Dimana jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan skor paling kecil sampai skor paling tinggi, skor tersebut berguna untuk mengetahui alternative jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternative sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
KS (Kurang Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) lalu jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecendrungan jawaban responden anak didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya dikategorikan sebagai berikut ini:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Jumlah Kriteria Pernyataan

Dimana :

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Ordinal : 5-4=1

Rentang skor : (5-1):4= 0.8

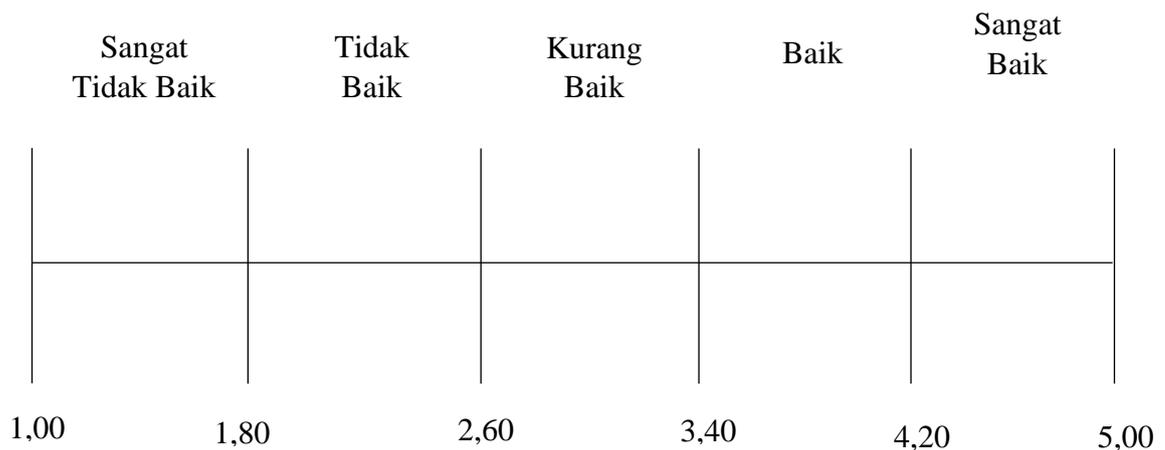
Setelah mendapat jarak interval yang telah dihitung, didapat rentang kategori skala yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Ordinal	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Tafsiran dari nilai rata-rata pada Tabel 3.3 tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan dalam melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti, berikut merupakan gambar garis kontinum yang digunakan:



Sumber: Sugiyono (2017)

**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verivikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil penelitian sebelumnya. Metode kuantitatif (verivikatif) juga merupakan metode pengolahan data dalam berbentuk angka. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2017:54) analisis statistic verivikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan persepsi para pegawai

terhadap kompetensi, efikasi diri, komitmen organisasi dan kinerja karyawan dalam kategori-kategori yang ada pada akhirnya menjadi total skor dari pengisian kuesioner oleh responden. Analisis verivikatif dapat menggunakan beberapa meode berikut ini:

### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Sebelum data dianalisis menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)* :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan porsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menentukan table distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke skala interval

dengan rumus berikut:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = [SV_{\min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS Statistic untuk mempermudah proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghazali (2021:277) analisis jalur (*path analysis*) merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (mode casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya baik itu

pengaruh yang sifatnya langsung atau yang tidak langsung antar variabel independent dengan variabel dependen.

Adapun untuk keperluan analisis telah ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebagaimana yang dirancang dalam operasional variabel, maka nilai variabel-variabel : kompetensi, efikasi diri, komitmen organisasi dan kinerja karyawan merupakan data yang bersifat ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*closed-end question*) setiap item pertanyaan ditentukan peringkat dengan lima alternative jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga nilai variabel diperoleh dari total skor jawaban dan setiap item.
2. Teknik analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keempat variabel tersebut diatas, yakni kompetensi, efikasi diri, komitmen organisasi dan kinerja karyawan yang memiliki tingkat pengukuran ordinal harus diubah menjadi interval. Karena itu melalui *methods of successive interval* (MSI) dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pertanyaan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
  - b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
  - c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

- d. Untuk setiap pertanyaan tentukan nilai untuk Z dalam setiap pilihan jawaban.
- e. Hitung *scala value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Scale Value = \frac{kepadatan\ batas\ bawah - Kepadatan\ batas\ atas}{Daerah\ dibawah\ batas\ atas - Daerah\ dibawah\ batas\ bawah}$$

- f. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan :

$$Skala = Scale Value + \left| Scale Value\ minimum \right| + 1$$

3. Menyiapkan pasangan data dari variabel independent dan dependen dan semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur dapat diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independent variabel dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel. Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh kompetensi dan efikasi diri terhadap komitmen kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan. Analisis jalur (*path analysis*), menurut Kusnendi (2014:148) mempunyai beberapa karakteristik utama seperti terangkum pada Tabel 3.3

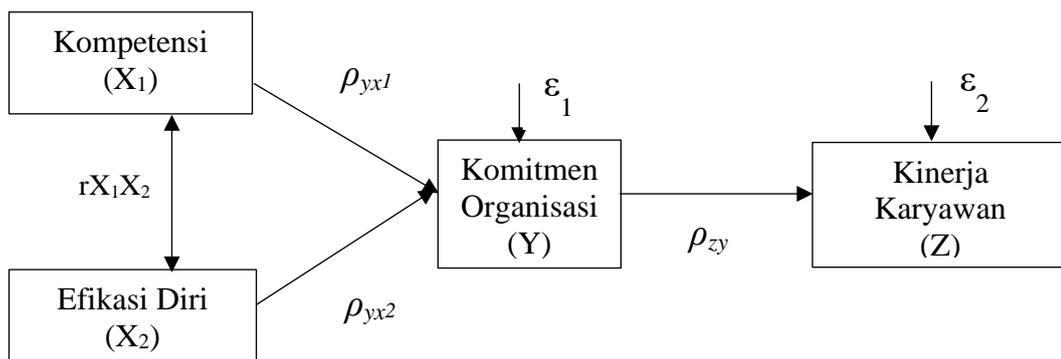
**Tabel 3. 4 Karakteristik Analisis Jalur**

Peninjauan	Deskripsi
Tujuan	Menganalisis hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung
Terminologi untuk variabel yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaruh variabel penyebab <math>X_1</math>, <math>X_2</math>, terhadap variabel Y?</li> <li>2. Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, total maupun pengaruh Bersama variabel penyebab <math>X_1</math>, <math>X_2</math>, terhadap Y</li> </ol>
Skala pengukuran	Sekurang – kurangnya interval
Persamaan yang dianalisis	Persamaan regresi multiple : $Y = F (X_1, X_2, \varepsilon )$
Asumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antar variabel linier</li> <li>2. Antar variabel penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya, matriks kovariansi/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks <i>positive definite</i>.</li> <li>3. Model yang hendak diuji dibangun atas dasar teori yang kuat dan hasil penelitian yang relevan, sehingga secara teoritis model yang diuji tidak diperdebatkan lagi.</li> <li>4. Variabel yang diteliti diasumsikan dapat diobservasi langsung, karena itu model pengukuran variabel dapat memenuhi kriteria <i>congenric measurement model</i>.</li> </ol>

Sumber : Kusnendi (2014:148)

Pada diagram jalur digunakan dua macam arah panah yaitu :

1. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab X) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat y).  
Misalnya :  $X_1 \rightarrow Y$
2. Panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel eksogen  
Misalnya :  $X_1 \longleftrightarrow X_2$



**Gambar 3. 2 Diagram Jalur (Path Diagram)**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Kompetensi

X<sub>2</sub> : Efikasi Diri

Y : Komitmen Organisasi

Z : Kinerja Karyawan

$\rho$ (rho) : koefisien masing-masing variabel

$\rho_{yx1}$  : koefisien jalur kompetensi terhadap komitmen kerja

$\rho_{yx2}$  : koefisien jalur efikasi diri terhadap komitmen kerja

$r_{X_1X_2}$  : koefisien korelasi antara variabel independen

$\rho_{zy}$  : koefisien jalur komitmen kerja terhadap kinerja karyawan

$\rho_{X_1X_2}$  : koefisien korelasi antara variabel independen

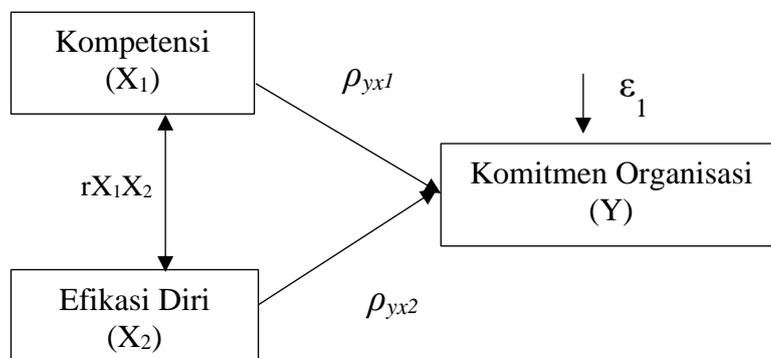
$\varepsilon$  (epsilon) : pengaruh faktor lain yang mempengaruhi kinerja pegawai variabel dependen atau (di luar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan

yang biasa disebut persamaan structural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

### Struktur I

Analisis pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan model sebagai berikut:



**Gambar 3. 3 Model Hubungan Struktur 1**

Pada sub-struktur pertama, variabel X1 dan variabel X2 merupakan variabel eksogen. Variabel Y merupakan variabel endogen. Pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa persamaan sub-struktur 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

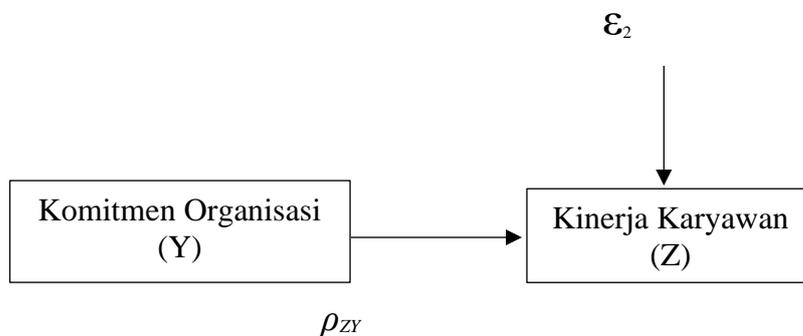
X<sub>1</sub> = Kompetensi

X<sub>2</sub> = Efikasi Diri

Y = Komitmen Organisasi

ε<sub>1</sub> = Epsilon

## Struktur II



**Gambar 3. 4 Model Hubungan Struktur II**

Pada struktur kedua, variabel Y merupakan variabel eksogen. Variabel Z merupakan variabel endogen. Gambar 3.4 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y = Komitmen Organisasi

Z = Kinerja Karyawan

$\epsilon_2$  = Epsilon 2

Kedua struktur tersebut merupakan struktur yang tidak terpisah, namun merupakan struktur yang saling berhubungan.

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh lainnya hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*direct effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

### 3.6.2.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel dalam Kompetensi (X1), Efikasi diri (X2), terhadap variabel Komitmen Organisasi (Y) serta besarnya kontribusi Komitmen Organisasi (Y) terhadap variabel Kinerja (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel kompetensi (X1), efikasi diri (X2), kinerja karyawan (Z) terhadap komitmen organisasi (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2_{xy} \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  : beta nilai standar ris koefisien

Zero order : matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:296).

Dalam pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

### 3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kompetensi dan efikasi diri sedangkan variabel dependen yaitu kinerja karyawan melalui variabel intervening komitmen kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1

$H_0$  :  $\rho_{yx1} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi ( $X_1$ ) terhadap komitmen organisasi ( $Y$ ) secara teori.

$H_1$  :  $\rho_{yx1} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel kompetensi ( $X_1$ ) terhadap komitmen organisasi ( $Y$ ) secara teori.

#### 2. Hipotesis 2

Ho :  $p_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

H1 :  $p_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

### 3. Hipotesis 3

Ho :  $p_{yx1} = p_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

H1 :  $p_{yx1} = p_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1), efikasi diri (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

### 4. Hipotesis 4

Ho :  $p_{zy} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

H1 :  $p_{zy} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

### 5. Hipotesis 5

Ho :  $p_{yx1} = p_{yx2} = p_{zy} = 0$ , tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi (Y) memediasi kompetensi (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

H1 :  $p_{yx1} = p_{yx2} = p_{zy} \neq 0$ , terdapat pengaruh komitmen organisasi (Y) memediasi kompetensi (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel  
 r : nilai korelasi parsial  
 k (kelas) : jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dan ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
2. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

### 3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0$  :  $\rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} = 0$ , Tidak terdapat pengaruh kompetensi (X1), efikasi diri (X2), terhadap komitmen organisasi (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

$H_a$  :  $\rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} \neq 0$ , Terdapat pengaruh kompetensi (X1), efikasi diri (X2), terhadap komitmen organisasi (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

Menurut Sugiyono (2019:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tarif signifikan 5% (0.05) dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$K$  : banyaknya variabel bebas

$N$  : ukuran sampel

$F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ ,  $df_1 (K-1) =$  derajat kebebasan  $df_2 (n - k) =$  perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang  $K$  dan penyebut  $dk (n-k-1)$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_a$  diterima (signifikan)
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \longrightarrow H_a$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi (X1) efikasi diri (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) serta dampaknya pada kinerja karyawan (Z) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No. 63 (Cikapundung), Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada 06 Februari 2023 sampai dengan selesai.